

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Implementasi

Implementasi menurut artian Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna “Penerapan”, di mana secara umum diketahui bahwasanya Implementasi diartikan dengan Penerapan atau Pelaksanaan. Atau juga dapat dipahami dengan kata lain, bahwasanya Implementasi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi itu sendiri dilaksanakan ketika selesai mempunyai perencanaan secara matang dan terbukukan. Sehingga suatu kegiatan yang direncanakan dan terencana sesuai dengan rencana tujuan awal.

Sedangkan makna atau pengertian Implementasi sendiri, menurut beberapa tokoh seperti halnya menurut Browned dan Wildasky yang diartikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Schubert bahwasanya Implementasi ialah suatu sistem rekayasa. Dari suatu pemaparan di atas yang dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi ialah suatu penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas dalam mencapai suatu tujuan.¹

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata Media itu sendiri yang berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah memiliki arti ‘tengah’ , ‘pengantar’, atau ‘perantara’. Atau yang dalam bahasa arab (wasail) yang berarti perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

¹ Arlinda Firdianti, Implementasi Manjemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal.19.

Maka Gerlach dan Ely (1997) juga mengatakan bahwasanya arti media apabila dipahami lebih jelas dan lebih besar adalah manusia, materi, atau suatu kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh suatu pengetahuan, ketrampilan, atau pun sikap. Atau yang dalam artian khusus dapat dipahami bahwasanya media dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai teknologi, alat-alat grafis, ataupun juga elektronik, yang bertujuan untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali suatu informasi visual, audio visual, serta verbal.

Sedangkan menurut Hernich dan kawan-kawan (1997) yang mengemukakan mengenai *medium* atau media sebagai perantara yang mengantar informasi yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima. Seperti halnya televisi, film, alat-alat teknologi, internet, foto, video, gambar yang diproyeksikan, bahan- cetakan, dan lain sebagainya. Yang dimana pesan-pesan atau informasi tersebut yang bertujuan di dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari uraian serta pemaparan dan penjelasan diatas dapat kita pahami serta dapat kita simpulkan bahwasanya artian mengenai media adalah suatu alat, jalan atau perantara yang dapat membantu didalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang nantinya dapat memperoleh suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan lebih baik.

Di samping sebagai sisitem didalam penyampaian pesan serta informasi, media yang dimana juga disebut dengan *mediator* menurut Fleming (1987; 234) Merupakan penyebat ataupun suatu alat yang ikut campur tangan dalam kedua belah pihak serta ikut didalam mendamaikannya, dengan maksud mediator sendiri media menunjukan suatu peranya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara kedua belah pihak utama didalam proses brlajar yaitu antara siswa dan materi

pelajaran. Atau sejalan dengan ini. Menurut Hamidjojo dalam Letuheru (1993) memberi artian media bahawa media sebagai suatu perantara yang disampaikan oleh manusia didalam menyampaikan gagasa, ide, pemikiran, materi. Sehingga hal tersebut sampai kepada penerima yang dituju.²

Media pembelajaran merupakan suatu sarana atau cara di dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.³ Maka dari media tersebut erat kaitannya dengan Teknologi, karena di zaman saat ini banyak suatu lembaga atau sekolah yang didalam pembelajaran menerapkan didalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta internet, didalam kemajuan era teknologi global saat ini. Pengembangan teknologi sendiri yang dimana dalam proses pendidikan adalah merupakan suatu peralatan yang digunakan untuk mendukung suatu proses kegiatan pembelajaran, seperti halnya Komputer atau laptop, Handpone (HP), serta hal lain sebagainya. Sedangkan mengenai Media pembelajaran kalo dipahami lebih jelas itu memiliki artian atau makna mengantar, jalan, atau menginterpretasikan, sedangkan menurut Bates yang mengartikan bahwasanya media adalah sebagai suatu cara atau jalan untuk mengkomunikasikan, mengorganisasikan, dan mempresentasikan suatu ilmu pengetahuan.⁴

Maka dari itu sekolah atau madrasah dan juga guru/pendidik harus mampu memilih secara cermat agar nantinya dapat digunakan dengan tepat dan berdampak signifikan bagi kelangsungan proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 03-04.

³ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran; Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 06.

⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal, 07-11.

digunakan di era saat ini yang dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh atau daring yang memerlukan adanya suatu internet dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Media pembelajaran

Media Pembelajaran dapat difungsikan sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi situasi, kondisi lingkungan, serta pengaruh pembelajaran yang dihasilkan, yang dapat ditata diciptakan oleh pendidik atau guru.

Seperti halnya Hamalik (1986) mengungkapkan bahwa mengenai pemakaian mengenai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat, serta keinginan baru, membangkitkan motivasi untuk belajar, serta dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang baik kepada siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan, dapat menyajikan data secara menarik dan terpercaya.⁵

c. Macam - macam Media Pembelajaran

Dalam memunculkan mengenai suatu media pembelajaran. Anderson dan Mc Cormick (2005), yang menyebutkan ada beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan didalam penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran saat ini. Yaitu:

- a) Kesesuaian dengan kurikulum, maka didalam penginovasian media pembelajaran secara yang disesuaikan dengan kurikulum, atau dibuatkan mengenai kurikulum.
- b) Keterlibatan pengajar dan siswa, sehingga dapat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan terjalannya interaksididalam melakukan pembelajaran aktif dan dapat mencapai kesuksesan bersama.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hal, 19-20.

- c) Inovatif, gunakan teknologi yang inovatif yang dapat memberikan suatu nilai tambah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dengan memunculkan suatu media pembelajaran yang inovatif.
- d) Mudah diikuti, harus dirancang serta menggunakan suatu media yang mudah dioperasikan dan digunakan baik oleh siswa ataupun guru.
- e) Efisien dan efektif dalam hal biaya, dalam hal menggunakan serta memilih Mengenai media pembelajaran yang dapat berpengaruh serta bermanfaat dari adanya penggunaan teknologi pembelajaran tersebut, semisal didalam pengeluaran biaya yang dikeluarkan, timbal baliknya dapat meningkatkan efektifitas serta fleksibilitas pembelajaran. Serta lain sebagainya.⁶

Sedangkan mengenai jenis media yang digunakan dalam pembelajaran sendiri jika dilihat juga dari perkembangan teknologi, seperti halnya menurut Seels & Glasgow (1990) yang dibagi menjadi dua yaitu media pembelajaran tradisional dan media pembelajaran teknologi modern seperti halnya:

1. Pilihan Media Tradisional

- a. Visual diam yang diproyeksikan
Seperti halnya *slides*, *filmstps*, proyeksi *overhead*, proyeksi *opaque*
- b. Visual yang tidak diproyeksikan
Seperti halnya gambar atau poster foto, *chart*, grafik, diagram, pameran, papan info.
- c. Audio
Seperti halnya rekaman piringan, pita kaset
- d. Penyajian Multimedia
Seperti halnya *multi-image*, Slide plus suara (*tape*).

⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal.47-49.

- e. Visual dinamis yang diproyeksikan
Seperti halnya: film, video, dan juga televisi.
- f. Cetak
Seperti halnya media cetak buku, majalah ilmiah. Work book
- g. Permainan
Seperti halnya teka teki, simulasi dan permainan papan.

2. Pilihan Teknologi Modern

- a. Media berbasis telekomunikasi
Seperti halnya Teleconference, serta media online/pembelajaran jarak jauh
- b. Media berbasis mikroprosesor
Seperti halnya permainan computer, system tutor intelejen, interaktif, compact (video), dan lain-lain.⁷

3. Zoom Studio

a. Pengertian Zoom Studio

Zoom Studio merupakan suatu media aplikasi Zoom Meeting, merupakan aplikasi teknologi masa kini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, yang dimana dapat mendorong didalam pemanfaatan suatu teknologi didalam proses kegiatan pembelajaran, yang dimana hal tersebut menuntut serta mengharuskan seseorang agar nantinya siswa mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.⁸ Maka dalam suatu pembelajaran jarak jauh/daring sudah tidak asing lagi di era saat ini, yang dimana pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran daring, yang dalam artian bahasa Indonesia yang merupakan singkatan atau

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 35-37

⁸ Cecep Kustandi, Daddy Dermawan, *Pengembangan Media Pembelajaran, Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal, 03-04.

kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan. Dimana pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan suatu teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran online sendiri lahir mulai generasi keempat setelah adanya internet, jadi pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran dengan cara online, yang didalam suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet.⁹

Dimana dengan adanya internet yang telah dipergunakan di seluruh dunia, karena ada suatu konsep jarak jauh atau *e-learning*, dimana nantinya antara guru dan juga siswa didalam proses atau kegiatan pembelajaran di luar sekolah ataupun kampus. Maka di era saat ini, seseorang sudah bisa berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada diluaran tempat tinggal, dengan adanya suatu internet tersebut maka komunikasi, dalam belajar dapat tersambung dengan satu dan lainnya dari rumah masing-masing.¹⁰

Keegan mengatakan bahwasanya ada 6 faktor didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu:

- 1) adanya suatu pemisah yaitu antara pendidik (guru) dan juga peserta didik (siswa)
- 2) Pengaruh dari suatu instansi atau organisasi pendidikan
- 3) Adanya suatu penggunaan media yang natinya dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik (siswa),
- 4) Berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dan siswa.

⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal, 06.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 195.

- 5) Dimana pendidik atau guru sebagai industry.
- 6) Pendidik atau guru memperhatikan siswa atau peserta didik, yang merupakan individu yang sedang belajar.¹¹

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran secara jarak jauh atau daring, diman juga melibatkan mengenai penyampaian suatu materi pembelajaran, Seperti halnya mengenai pembelajaran tatap muka langsung, yang dimana materi diberikan guru didepan kelas atau dalam pengajaran dalam kelas. Maka didalam pelaksanaan pembelajaran secara online harus disampaikan dan diajarkan melalui suatu media yang nantinya digunakan oleh guru. Karena proses didalam keberlangsungan pembelajaran dengan daring atau online terjadi melalui adanya jaringan internet.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara daring terdapat juga mengenai proses terjadinya suatu kegiatan pembelajaran, yaitu antara guru dan peserta didik, yang dimana dapat terjalinnya suatu interaksi dari kegiatan pembelajaran online sendiri antara pengajar atau guru, siswa dengan siswa, serta dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga dari interaksi dari ketiga faktor tersebut dapat menciptakan suatu pengalaman belajar.

Karena dari adanya interaksi merupakan suatu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung, karena didalam pembelajaran jarak jauh atau daring yang utamanya dicirikan dari adanya keterpisahan fisik antara pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran. Moore (1989) yang mengemukakan bahwa dalam interaksi ada

¹¹ Dwi Ismawati, Lis Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 666.

¹² Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal. 85.

tiga type yang terjadi dalam proses pembelajaran, ialah terjalannya interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran (*learner-content*), Interaksi antara peserta didik dan pengajar (*learner-instructor*), dan juga adanya interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya (*learner-learner*), dari adanya interaksi dari ke tiganya dalam pembelajaran sehingga saling mendukung dalam memberikan suatu pengalaman bagi peserta didik.¹³

Dalam hal ini dapat di Implementasikan suatu media pembelajaran di era saat ini di MTs adalah dengan menggunakan Zoom Studio yang dimana memakai aplikasi Zoom Cloud Meeting, zoom cloud meeting atau zoom meeting merupakan salah satu aplikasi didalam mempermudah seseorang untuk bertatap muka dan berkomunikasi tanpa harus saling bertatap muka atau bertemu langsung.¹⁴ Zoom Meeting yang merupakan aplikasi komunikasi berupa *Video Convergence*, pembelajaran menggunakan *Video Convergence* dapat menjadikan suatu solusi yang digunakan untuk membantu didalam proses pembelajaran tatap muka yang berbasis video, yang dimana biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau online. Yang dimana zoom meeting dapat dilakukan dengan bantuan adanya aplikasi Zoom cloud meeting sendiri, yang dimana dengan bantuan tersambungannya dengan koneksi internet. Pembelajaran Zoom meeting yang berupa *Video Convergence* dimana dapat membantu anak didik (siswa) dengan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran, untuk tetap melaksanakan interaksi

¹³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal. 37-38.

¹⁴ Maghfiratin Walni, *Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Aplikasi Zoom Meeting*, Universitas Riau: Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019, hal. 02.

tatap muka walaupun dengan cara daring atau online.

Video Convergence termasuk kedalam *synchronus learning*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. *synchronus learning* yang dapat dilakukan dengan bantuan multimedia dan aplikasi yang dapat membantu peserta didik dapat berinteraksi secara langsung secara *real time*, dan bersamaan antara peserta didik dan pendidik secara bersamaan, walaupun dalam lokasi yang berbeda. Salah satu aplikasi yang digunakan, yang dapat menyediakan fasilitas kegiatan interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik secara virtual atau online melalui *Video Convergence*.¹⁵

Zoom Meeting Cloud sendiri merupakan sebuah aplikasi online yang dimana dapat dijadikan sebagai suatu media pembelajaran dengan cara bertatap muka yang berupa video. Zoom meeting pada mulanya didirikan oleh Eric Yuan yang pada saat itu diresmikan pada tahun 2011, dimana dikembangkan oleh *zoom video communication* yang kantor pusatnya berada di San Jose, California, Amerika Serikat. Aplikasi zoom meeting sendiri tidak hanya dapat digunakan didalam proses pendidikan saja melainkan bisa digunakan diberbagai platform, seperti halnya perkantoran dan lain sebagainya. Yang dimana dapat digunakan secara gratis dengan batasan waktu empat puluh menit, dan bisa juga menggunakan tanpa adanya batasan waktu apabila akun kita berbayar. Dalam penggunaan aplikasi ini nantinya seseorang bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat suatu video. Maka dari itu zoom meeting sangatlah cocok dan juga sangat

¹⁵ Dwi Ismawati, Lis Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal, 667-668.

digandrungi, dan dipergunakan sebagai suatu media pembelajaran di Era saat ini.¹⁶

Zoom Studio sendiri merupakan suatu media Pembelajaran yang diterapkan oleh suatu sekolah atau madrasah yang dimana didalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan suatu media pembelajaran Zoom didalam sebuah studio, dimana studio tersebut merupakan penginovasian yang bertujuan untuk melaksanakan suatu media pembelajaran yang di terapkan oleh suatu pihak sekolahan atau madrasah, yang dimana madrasah tersebut menyediakan sebuah studio khusus yang dimana bertujuan untuk menjalankan dan mengoperasikan aplikasi zoom meeting cloud.

Dari adanya penginovasian pembentukan zoom studio tersebut yang dimana didalam suatu studio, yang berisikan mulai dari sistem absensi mengenai kehadiran siswa, mengontrol mengenai siswa yang menyimak dan mengikuti pembelajaran yang berlangsung, mengenai tata syoting, pengaturan mengenai aplikasi zoom, pengamat mengenai materi pembelajaran, pengaturan suara, gambar atau video yang akan ditampilkan, dan lain sebagainya, yang dimana semua itu telah dioperasikan dan dikelola dalam suatu studio khusus yang dinamai Zoom Studio/Studio Zoom, yang dimana hal tersebut telah dioperasikan oleh beberapa petugas ataupun guru yang bertugas didalam mengoperasikan dari adanya penggunaan media aplikasi zoom cloud meeting didalam sebuah studio tersebut.

Dari adanya penggunaan Zoom Studio sebagai media pembelajaran. Merupakan termasuk teknologi pembelajaran masa kini didalam

¹⁶ Danien Haqien, Aqillah Afifadiyah Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 52.

pelaksanaan pembelajaran secara jauh atau daring, perkembangan teknologi saat ini menghasilkan berbagai perangkat atau system aplikasi yang memerlukan mengenai adanya pengenalan dan pembiasaan untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran ke peserta didik atau siswa, karena didalam kemudahan terhadap teknis dalam mengoperasikan system pembelajaran secara daring/online dapat mempengaruhi yang digunakan dapat mempengaruhi rasa kepuasan serta kenyamanan yang akhirnya akan mempengaruhi terhadap peserta didik atas suatu system yang digunakan. Serta perancangan didalam guru membuat atau merancang mengenai materi pembelajaran yang baik, seperti halnya menurut Anderson (2013) mengenai suatu perancangan materi pembelajaran dengan baik didalam keberlangsungan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dapat mengoptimalkan antara siswa atau peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta juga dapat mengoptimalkan antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik ke peserta didik lainnya. Sehingga dari adanya penggunaan dan pengimplementasian/penerapan mengenai media pembelajaran Zoom studio ini sangatlah membantu dan memperkaya proses terjalannya interaksi antara peserta didik terhadap materi, terjalannya interaksi antara guru ke siswa, serta sebaliknya, serta terjalinnya interaksi peserta didik dengan peserta didik atau teman lainnya, didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh/daring di era pandemic saat ini.¹⁷

b. Langkah-langkah dalam pengoperasian

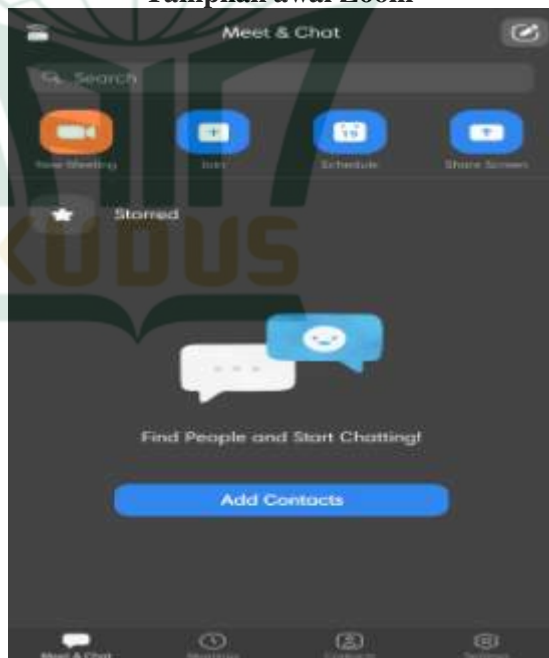
Sebelum menjalankan atau menggunakan suatu aplikasi terlebih peserta didik dan guru harus mengetahui terlebih dahulu mengenai langkah-

¹⁷ Tian Belawati, *Pembelajaran Daring*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal. 41.

langkah serta fitur apa saja yang dapat disediakan, didalam penggunaan Zoom cloud meeting sendiri langkah-langkah yangyang harus dilakukan meliputi:

- a. Mendownload terlebih dahulu suatu aplikasi yaitu zoom cloud meeting. Aplikasi tersebut dapat di download melalui handpond/hp yang dimana dapat melalui play store atau apple store, dan apabila menggunakan labtop atau computer bisa di download melalui link <https://zoom.us/download>.
- b. Setelah aplikasi telah terdownload, langkah selanjutnya yaitu dengan membuka suatu aplikasi zoom cloud meeting tersebut.
- c. Setelah aplikasi zoom meeting terbuka, yang dimana akan muncul suatu tampilan seperti berikut:

Gambar 2.1
Tampilan awal Zoom



Setelah itu, kemudia klik join a meeting atau sekalian mengisi mengenai user name.

- d. Kemudian langkah selanjutnya, peserta didik memasukan Meeting ID atau yang telah disediakan oleh pendidik/guru. atau juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan langsung mengeklik suatu link yang diberikan atau dibagikan oleh pendidik, sehingga peserta didik atau siswa dapat langsung masuk.
- e. Setelah masuk ke aplikasi zoom cloud meeting, maka peserta didik dan pendidik bisa langsung terhubung dalam suatu video meeting, sehingga kegiatan sudah dapat dimulai.

c. Kelebihan dan kekurangan

Selain bisa digunakan melalui ponsel atau handpone, aplikasi zoom meeting juga dapat diakses melalui Website baik OS Mac, Windows, Linux, iOS, serta Android.¹⁸ Dalam pelaksanaan suatu media pembelajaran seperti halnya dengan menggunakan aplikasi, pasti terdapat suatu kelebihan serta kekurangan didalam penggunaan aplikasi tersebut. Yang dimana kelebihan serta kekurangan dari penggunaan aplikasi zoom cloud meeting sendiri seperti halnya sebagai berikut:

a). Kelebihan

- 1) Dapat melakukan konverensi atau pertemuan video secara group
- 2) Tersediannya fitur rapat one on one.
- 3) Kualitas video dan suara terbaik.
- 4) Terdapat suatu fitur recording video call.
- 5) Tersedianya fitur sharing scran dan chat.
- 6) Dan juga Tersedia fitur on/off speaker dan video.

b) Kekurangan

¹⁸ Maghfiratin Walni, *Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Aplikasi Zoom Meeting*, Universitas Riau: Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019, hal. 03.

- 1) Hanya bertahan 45 menit diwaktu pertama, apabila ingin melanjutkan *sigh in* kembali.
- 2) Tidak tersedianya bahasa Indonesia, yang dimana menjadikan suatu kendala bagi pengguna yang tidak terlalu memahami mengenai bahasa inggris.¹⁹

4. Keefektifan Belajar Fiqih

a. Belajar dan Pembelajaran

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses secara terencana yang ditujukan di dalam mengembangkan suatu karakter, kompetensi serta keterampilan dari seseorang. Maka dalam pendidikan yang melibatkan proses belajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik ke siswa, yang difasilitasi oleh lembaga atau institusi.²⁰

Belajar yang pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu atau siswa. Belajar juga dapat dipahami bahwasanya belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan dan juga proses melauai suatu pengalaman, yang dimana dalam kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses melihat, mengamati, menalar, mengomunikasikan, serta memahami sesuatu hal.²¹ Sedangkan menurut beberapa ahli yang mendefinisikan mengenai belajar seperti halnya, menurut Hamalik (2007) mendefinisikan bahwasanya belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui suatu pengalaman yang dapat kita pahami dari penjelasan Hamalik tersebut bahwasanya belajar adalah suatu proses,

¹⁹ Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom sebagai Pembelajaran Berbasis Online", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 2, 2020, hal. 100.

²⁰ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal. 25.

²¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal, 01.

atau kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil ataupun tujuan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental serta psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan suatu lingkungan dan nantinya dapat menghasilkan suatu perubahan pengetahuan, kreatifitas atau ketrampilan, sikap, nilai-nilai serta pemahaman mengenai suatu hal.²²

Sedangkan Pembelajaran menurut istilah ialah sebagai upaya seorang pendidik untuk membantu peserta didik atau siswa untuk melakukan belajar. atau dengan kata lain bahwasanya pembelajaran itu sendiri adalah suatu upaya pemberian rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik atau anak didik untuk memberikan dorongan, yang dimana semua itu tertuju kepada suatu pencapaian suatu tujuan.

Hal tersebut yang dimana dapat memberikan suatu pemahaman bahwasanya pembelajaran itu adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk mengantarkan peserta didiknya tertuju pada pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan terhadap peserta didik.²³ Dalam Proses pembelajaran yang dimana melibatkan adanya komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²² Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal, 04-05.

²³ Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deppublish, Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019),hal. 57-58.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu yang dimana terjalin antara guru dan peserta didik, yang dimana interaksi yang sadar akan tujuan mengenai pembelajaran itu sendiri. Yang dimana berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan bertahap dan berproses. Dalam pendidikan pendidik sendiri memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-mungkin. Dengan adanya suatu interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²⁴ Karena Mengenai keberhasilan siswa atau peserta didik terhadap penggapaian suatu tujuan pendidikan banyak ditandai dari adanya keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.²⁵

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa tokoh seperti halnya menurut Gagne & Briggs, (1979: 3) bahwa sanya pembelajaran diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mendidik siswa dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sedangkan menurut Gerry & Kingsley dalam Snelbecker, (1980:12), yang mendefinisikan mengenai pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan serta pendefinisian menurut beberapa tokoh diatas bahwasanya mengenai belajar dan pembelajaran itu sendiri

²⁴ Aprida pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah; Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 2017, hal. 337-338.

²⁵ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal, 02

dapat disimpulkan dan didefinisikan suatu kegiatan belajar yang dimana terjalinya hubungan atau interaksi antara guru atau pendidik dengan peserta didik yang didasari suatu tujuan yang baik dalam memperoleh suatu pengetahuan, ketrampilan, ataupun sikap didalam berperilaku yang diperoleh dari peserta didik, dari suatu pengajaran yang dilakukan oleh pendidik.²⁶

b. Bidang Studi Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih sendiri menurut bahasa terdiri dari *faqih*-*yafqahu*-*fiqihan* yang memiliki arti “pemahaman yang mendalam mengenai sesuatu”, atau suatu paham yang mendalam. Sedangkan makna atau arti fiqih secara istilah adalah ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum syariat dalam bidang amaliah (perbuatan nyata), yang diperolehnya dari suatu dalil-dalil secara rinci atau jelas.²⁷ Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tatacara mengenai pelaksanaannya untuk diaplikasikan didalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu menjalankan syariat islam secara sempurna (Kaffah).²⁸

Beberapa ahli atau tokoh islam juga mendefinisikan mengenai fiqih seperti halnya menurut syafi’i bahwasanya Fiqih adalah ilmu yang menerangkan mengenai suatu hal-hal syari’ah yang amaliah yang diambil dari suatu

²⁶ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 34.

²⁷ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Depublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2020), hal. 8.

²⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013*, (Jakarta, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesiav, 2013), hal. 43.

dalil-dalil terperinci yang berkaitan dengan pekerjaan *mukalaf*.

Sedangkan menurut Abu hanifah bahwasanya Fiqih merupakan suatu ilmu yang menerapkan mengenai hak dan kewajiban yang berhubungan dengan amal *mukallaf*.²⁹ Maka fiqih sendiri diibaratkan suatu ilmu pengetahuan. Yang dimana fiqih itu bersifat zhanni. Fiqih adalah suatu hal yang dapat dicapai oleh seorang mujtahid dengan zhannya.³⁰ Maka dari definisi serta pendapat serta artian dari beberapa ahli yang mendefinisikan mengenai fiqih, maka penulis sendiri dapat menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan fiqih yaitu suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum mengenai perbuatan mukallaf, yang diperoleh dari suatu dalil-dalil yang rinci.

2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Sedangkan mengenai Fungsi pembelajaran Fiqih di MTs yang pada dasarnya memiliki suatu fungsi untuk:

- a. Menanamkan dan nilai-nilai dan kesadaran bagi peserta didik kepada Allah SWT sebagai suatu pedoman untuk mencapai suatu kebahagiaan diakhirat
- b. Menanamkan suatu kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan sesuai dengan perturan yang berlaku di suatu Mts.
- c. Membentuk suatu kedisiplinan dan rasa tanggung jawab disekolah atau madrasah
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta menanamkan keakhlakkan terhadap peserta didik dengan seoptimal mungkin, dengan melanjutkan

²⁹ Sutisna, *Syariah Islamiyah*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 16-17.

³⁰ Nurhayati, Ali Imran Sinaga, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal, 2.

- upaya yang terlebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- e. Membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik serta lingkungan sosialnya.
 - f. Memperbaiki mengenai kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam berkehidupan sehari-hari.
 - g. Membekali peserta didik akan bidang fiqh atau hukum islam untuk melanjutkan suatu pendidikan ke suatu jenjang yang lebih tinggi.³¹

3. Tujuan dari Pembelajaran Fiqih

Tujuan dari ilmu Fiqih menurut Abdul Wahhab Khallaf adalah untuk menerapkan suatu hukum-hukum syariat terhadap terhadap perbuatan dan ucapan manusia.³² Tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil Naqli ataupun Aqli, serta dapat melaksanakan dan mengamalkan mengenai hukum islam dengan baik dan benar dalam melaksanakan ibadah kepada allah serta ibadah sosial.³³

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) agar nantinya dapat membekali peserta didik dapat memahami serta mengetahui mengenai suatu hukum-hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil nagli ataupun aqli yang nantinya diharapkan dapat

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standart Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal, 46-47.

³² Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Toha Putra Group, 2014), hal. 7.

³³ Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang, Raso, Tanjung Balai", *Jurnal Ansiru*, No. 1, Vol. 1, 2017, hal. 89.

menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

4. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a. Dalam Aspek Fiqih ibadah yang sebagaimana meliputi: ketentuan dan tata cara thaharoh, sholat fardhu, sholat sunah, serta sholat dalam situasi atau keadaan dhorurot, Sujut, adzan, dan Iqomah, Berdzikir dan berdo'a setelah sholat, Puasa, zakat, haji, dan umroh, Qurban, dan Aqiqah, serta makanan, Perawatan jenazah dan ziarah kubur
- b. Dalam segi fiqih muamalah yang sebagaimana meliputi: Ketentuan mengenai hukum jual beli, Qiradh, Riba, pinjam meminjam, utang piutang, Gadai, borg serta upah.³⁴

c. Efektifitas Pembelajaran

Efektif adalah suatu perubahan yang nantinya dapat membawa suatu pengaruh, makna dan manfaat tertentu.³⁵ Keefektifan dalam KBBI adalah suatu keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan atas suatu tindakan atau usaha.³⁶ Dimana sebelum pelaksanaan pembelajaran agar nantinya dapat berjalan dengan efektif perlu adanya persiapan yang direncanakan dan didesain dengan baik.³⁷ Serta suatu keefektifan

³⁴ Menteri Republik Indonesia, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tahun 2013*, (Jakarta: Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), hal. 42.

³⁵ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol.XI, No. 1, 2018, Hal. 86.

³⁶ Ganggang Canggih Amanto, "Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet di SMK Se-Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 3, 2014, Hal. 323M.

³⁷ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal. 45.

pembelajaran manakala dapat dicapai dengan 3 tahapan yaitu efektifitas interaksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.³⁸

Maka dalam suatu pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Menurut paham mengenai keefektifan belajar adalah yang dimana dilihat dari keterikatan antara pengajar dan siswa, dalam situasi dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Yang dimana keefektifan pembelajaran adalah suatu keberhasilan pengajar dalam mendidik serta mengajar terhadap suatu kelompok peserta didik didalam mencapai pengajaran tersebut atau dengan kata lain suatu keberhasilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Sedangkan menurut Miarso bahwasanya keefektifan pembelajaran dapat dipahami dengan cara evaluasi atau penilaian mengenai pembelajaran itu dapat tercapai dengan cara ketepatan didalam mengelola situasi atau keadaan.³⁹ Sedangkan menurut Harry Firman keefektifan pembelajarn yang ditandai dengan:

1. Berhasil mengantarkan peserta didik didaalm mencapai suatu tujuan atau capaian instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman pembelajaran yang atraktif, yang dimana melibatkan peserta didik secara aktif sehingga nantinya dapat menccapai tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang di dalam kegiatan atau proses belajar.⁴⁰

³⁸ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 08.

³⁹Widaya Caterine Perdani, Nia Budiana, Sri Aju Indrowaty, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*, (Malang: UB. Press, 2019), Hal. 74.

⁴⁰ Hardion Wijoyo, Dini Haryati, Irjus Indrawan, *Efektifitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 70.

Sedangkan mengenai keefektifan pembelajaran mana kala yang dilaksanakan secara sehingga nantinya dapat terwujud serta berjalan efektif setidaknya ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan serta dapat dilakukan oleh pendidik dengan beberapa cara, yaitu:

1. Adanya kontak antara siswa dengan pengajar atau pendidik. Yaitu terjalinnya koneksi serta komunikasi antara siswa dan pengajar.
2. Adanya kolaborasi antar siswa atau pembelajara.
3. Adanya suatu suasana belajar yang aktif. Dimana guru, atau pengajar setidaknya lebih bersifat fasilitator. Guru sebaiknya berperan untuk memonitor, memberikan bimbingan, dan membantu siswa.
4. Pemberian umpan baik oleh pengajar yang dapat dilakukan dengan Tanya jawab atau pemberian soal.
5. Tujuan pembelajaran yang masuk akal dan mudah di capai. Dan lain sebagainya. Yang dimana telah dibuat secara jelas di daftar silabus sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴¹

Adapun mengenai Strategi Pembelajaran yang Efektif yang merupakan suatu rancangan kegiatan yang dimana dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam nmengoptimalkan peserta didik atau siswa, sesuai dengan yang diinginkan. Dalam strategi pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa konsep yang meliputi, Desain pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, teknik pembelajaran, serta taktik pembelajaran. Yang dimana dari situ pendidik dapat mengetahui suatu potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik .

⁴¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Daring*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal. 50.

Dalam pemilihan suatu strategi pembelajaran yang efektif perlu adanya suatu hal yang harus diperhatikan seperti halnya:

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dimana didalamnya termasuk penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya suatu perencanaan yang matang dan terencana sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
2. Strategi dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka sebelum menentukan strategi perlu adanya suatu perumusan tujuan yang jelas terlebih dahulu, agar dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Dalam pemilihan suatu strategi pembelajaran yang efektif, yang dimana sangat berpengaruh penting, maka pendidik mampu menggunakan suatu strategi pembelajaran yang cocok, agar nantinya peserta didik bisa tertarik dan tidak monoton disaat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Yang dimana dari adanya pendidik didalam memunculkan suatu strategi belajar yang menarik dapat memunculkan suatu rasa ketertarikan, kesenangan, serta kesemangatan dalam proses kegiatan belajar bagi siswa tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik atau siswa nantinya.

Adapun Indikator atau tujuan dalam sebuah strategi pembelajaran itu sendiri dapat dikatakan efektif apabila mempunyai ciri-ciri:

1. Strategi Pembelajaran mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk mendalami ilmu pengetahuannya.
2. Strategi pembelajaran mampu memunculkan suatu situasi yang syarat akan stimulus dalam siswa atau peserta didik.
3. Strategi pembelajaran mampu menghubungkan antara sesuatu hal yang

diketahui, dipahami serta dialami oleh peserta didik mengenai dunia nyata (secara konstektual)

4. Strategi pembelajaran mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan suatu kerjasama dengan peserta didik lainnya.⁴²

5. Pandemic Covid-19

a. Definisi Pandemic

Pandemic adalah suatu wabah yang menyebar keseluruh penjuru dunia dan merupakan suatu permasalahan bersama warga dunia. seperti halnya suatu pandemic yang dulu pernah menyerang dunia ialah H1N1 yang dimana diumumkan WHO (*Whorld Health Organization*) pada tahun 2009. dan juga seperti halnya terjadi suatu pandemic dunia yang dimana pernah terjadi Influenza.⁴³ Sedangkan pada 11 Maret 2020 lalu, (*Whorld Health Organization*) WHO, juga mengumumkan mengenai status Pandemi global atau status darurat internasional, yaitu Covid-19 yang dimana seluruh warga dunia berpotensi terkena atau terpapar dari infeksi Covid-19.

Sedangkan menurut lembaga kesehatan Masyarakat Amerika Serikat atau *Centers for disease control and prevention* (CDC), yang menyebutkn bahwasanya suatu penyakit yang disebabkan dari adanya suatu virus sendiri, CDC menganggap serta mengartikan mengenai sebuah pandemic, apabila virus tersebut bisa menginfeksi seseorang dengan mudah dan dapat menyebar dari orang ke orang dengan efisien yang berkelanjutan yang terjadi di beberapa wilayah.⁴⁴

⁴² Rina Rahmawati, M. Yohanita Nirmalasari, Badroh Rif'ati, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV Jakat Media Publishing, 2020), hal. 17-19.

⁴³ Winarno, *COVID-19; Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 03.

⁴⁴ Fitria Rahmi, Herniwanti, Maria Ulfa, dkk, *Oase Pandemi Covid-19; Based On True Stories*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal. 106.

b. Definisi Covid-19

Corona virus atau yang biasa disebut dengan covid-19 sendiri merupakan Virus RNA Strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen, yang memiliki suatu Partikel yang berbentuk bulat atau elips. Kebanyakan mengenai corona virus itu sendiri pada dasarnya virus tersebut menginveksi suatu hewan dan bersirkulasi di hewan. Dan disebut dengan *virus zoonotic* yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia.⁴⁵ Mengenai virus tersebut yang tergolong virus corona jenis baru dan berbeda dengan virus yang menyebabkan SARS. Virus Corona atau Covid -19, merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan, yang dimana virus tersebut memiliki Masa inkubasi sekitar 7-14 hari. Virus tersebut dapat menyebar dan menyerang ke seseorang melalui udara atau juga dengan kontak langsung dengan penderita yang dimana dapat ditandai dengan memunculkan suatu gejala-gejala pada penderitanya.⁴⁶

Virus corona atau covid-19 atau yang memiliki nama *latin*, *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SAR-CoV-2)*, yang merupakan suatu virus yang sangat ganas yang menyebabkan serta berpengaruh kepada suatu kematian. Corona Viris merupakan singkatan dari Corona Virus Disease yang ditemukan pada tahun 2019, yang merupakan Penyakit jenis baru yang awal mula penyebarannya bermula dari suatu kota di Cina yaitu Wuhan. Dan semenjak saat itu virus tersebut mulai menyebar keseluruhan penjuru dunia termasuk negara Indonesia.

⁴⁵ Erlina Burhan, Fathiyah Isbaniyah, Agus Dwi Susanto, dkk, *Pneumonia Covid 19; Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*, (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hal, 03-04.

⁴⁶ Suni, Nur Solikah Putri, "Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Menghadapi Penyebaran Corona Virus Diseases", *Info Singkat*, Vol. XII No. 3, 2020, hal, 14.

Virus corona atau covid-19 sendiri, mengenai infeksi penyebarannya, atau bisa dikatakan tingkat penularannya yang dapat menginveksi paru-paru pada penderitanya, dan dapat menyerang tergantung pada berbagai faktor. Seperti halnya mengenai kepadatan populasi penduduk, jumlah orang atau manusia yang tidak kebal terhadap suatu virus, Kualitas pelayanan kesehatan, serta mengenai cuaca yang terjadi.⁴⁷

Menurut suatu penelitian mengenai virus corona atau covid-19, terdapat juga beberapa virus terdahulu yang dimana telah dilateliti yang dilakukan sejak tahun 1960-2019. Dan pada tahun 2003, telah terjadi virus corona SARS, SARS Pertama kali dikenal strain virus corona baru dan berbeda dengan sebelumnya. Asal muasal virus tidak jelas, meskipun dapat ditelusuri berdasarkan infeksi atau paparan pertama manusia di Guangdong pada 2002. Virus tersebut kemudian menjadi suatu pandemi yang menyebabkan lebih dari 8000 infeksi influenza di beberapa negara dengan hampir 800 kasus kematian.⁴⁸

Dari kurun waktu-kewaktu yang pada saat ini muncul yang namanya Covid-19 atau corona. yang dimana virus ini sendiri yang terdiri dari beberapa jenis seperti halnya: alpa corona virus, beta coronavirus, gamma coronavirus, Delta coronavirus, mengenai virus cona yang berbahaya menyerang manusia adalah yang fberasal dari genus alpa dan genus beta yang terdiri dari empat jenis yaitu: HCoV-229e (alpa coronavirus), HCoV-

⁴⁷ I Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu, dkk, *Covid-19; Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 13.

⁴⁸ Muhammad Amin, Akhmad Muwafik Saleh, Habib Zaenal Abidin Biffaqih, *Covid-19 (Corona Virus Desease 2019)*, (Malang: Inteligensia Media, 2020), hal. 13.

NL63 (alpa coronavirus), HCoV-OC43(beta coronavirus), HCoV-NL63 (beta coronavirus).⁴⁹

Virus Corona atau Covid-19, yang merupakan virus berbahaya yang dapat menimbulkan beberapa gejala ringan, sedang, ataupun berat. Corona virus atau covid-19 terutama dapat menular atau menginfeksi terhadap anak-anak, dewasa, ataupun orang tua sekalipun, dengan ditandai dengan suatu gejala yang ditimbulkan seperti halnya gejala klinis utama seperti halnya demam tinggi, Batuk, kesulitan bernafas, selain itu juga disertai dengan sesak napas memberat, radang tenggorokan, Fatigue, mialgia, gejala gastrointinantal, ataupun juga gejala lain seperti halnya diare, sakit tenggorokan, nyeri otot, dan gejala pernapasan lainnya. Sedangkan mengenai Gejala kasus berat yang dimana mengalami gejala memburuk yang terjadi secara signifikan, seperti halnya ARDS, pendarahan, disfungsi sistem koagulasi, gagal ginjal, bisa juga mengakibatkan SARS atau MERS, Pneumonia, dan juga bisa menimbulkan kematian.⁵⁰

Virus Corona atau Covid-19 yang dimana lebih cepat menyebar disituasi lembab atau dingin yang dikarenakan virus tersebut sensitif terhadap dalam keadaan ataupun situasi panas. seperti halnya sebagai perlindungan atau pencegahan terhadap virus tersebut dapat yang diman dapat dinon aktifkan dengan suatu cairan seperti halnya sabun ataupun desinvektan, yang dimana bahan tersebut mengandung klorin, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen non ionik, oxidizing agent,

⁴⁹ Nurkidam, Muhammad Qadarruddin, Muhiddin Bakri, dkk, *Coronologi: Varian Analisis dan Konstruksi Opini*, (Sulawesi: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020), hal, 07.

⁵⁰ Oktavinda Safitry, *Penanganan Covid-19: Pengalaman RSUI*, (Jakarta: UI Publishing, 2020), hal, 138.

formalin, pelarut lipit dengan aturan suhu 5600c dalam kurun waktu 30 menit, sertakloroform.⁵¹

Pneumonia corona virus disease 2019 atau Covid-19 merupakan peradangan pada perenkim paru yang disebabkan oleh *severe acute respiratory cindrom coronavirus 2(SARS-COV-2*. Yang memiliki sindrom gejala klinis yang berbeda serta beragam. Dari yang tidak terkomplikasi (ringan), sampai syok septik (berat), yang menurut definisi kasusnya serta penanganannya yaitu: a). Pasien dalam Pengawasan atau kasus suspek Possible (PDP), b). Orang dalam Pemantauan (ODP), c). Seseorang yang terkonfirmasi atau positif.⁵²

c. Upaya Pencegahan

Pandemi Covid-19 corona virus disease yang dimana telah ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 30 januari 2020, bahwasanya wabah corona virus 2019 sebagai kesehatan masyarakat darurat (PHEIC), dan ditetapkan sebagai pandemic pada 11 maret 2020, yang dimana penyakit atau wabah covid-19 ini telah mengguncang kehidupan diberbagai negara penjuru dunia. Maka dari itu berbagai cara atau upayapun dilakukan oleh berbagai pemerintah diberbagai negara, guna memutus tali rantai penyebaran virus corona yang dimana seperti halnya pemerintah indonesia telah melukan suatu upaya yaitu PSBB dan psical distancing (sosial distancing)yaitu sebagai berikut:

1). Social Distancing/Psical Distancing

Social Distancing/Psical Distancing itu sendiri merupakan suatu pencegahan penularan virus covid-19 dengan cara menjaga jarak atau kontak langsung fisik baik

⁵¹ Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur", *WELLNES AND HEALTHY MAGAZINE*, Vol, 2, No. 1, 2020, hal, 2.

⁵² Erlina Burhan, Fathiyah Isbaniyah, Agus Duri, dkk, *Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*, (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesiad, 2020), hal, 17-19.

dengan penderita ataupun orang lain, serta menghindari dari adanya kerumunan antara seseorang, yang dimana bertujuan mencegah terjadinya penularan. Cara ini merupakan cara yang paling efektif dalam menghambat ataupun mencegah tertularnya suatu virus. Mengingat terjadinya penularan virus corona sendiri dapat tertular dari adanya kontak atau berdekatan dengan penderita.⁵³ Serta mematuhi program pemerintah terhadap aktivitas masyarakat, mengenai mematuhi adanya protokol kesehatan seperti halnya memakai masker, mencuci tangan dan juga menjaga jarak (psicaal distancing)

2). PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)

Pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dalam hal ini pemerintah sudah menetapkan dalam UUD NO. 6 Tahun 2018 suatu pembatasan, yang dikarenakan melonjaknya kasus penularan covid-19 di indonesia yang dimana telah disesuaikan dengan daerah masing-masing. Pembatasan yang dimaksud ialah suatu pembatasan bersosial dalam hal umum yang menyangkut banyak orang. Yang dimana dalam hal ini seperti halnya, kegiatan sekolah diliburkan, penutupan perkantoran, penutupan super market, penutupan pasar, tidak diperbolehkannya kegiatan hajatan, dan lain sebagainya untuk sementara waktu tidak diperbolehkan, yang dimana bertujuan untuk meminimalisir penularan covid-19.⁵⁴

3). Mencuci tangan dan memakai masker

⁵³ Karyono, Devia Indriyani, “Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) kabupaten Indramayu”, *Jurnal Kolaborasi Revolusi Konflik*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 167.

⁵⁴ A. Nurkidam, Muhammad Qadaruddin, muhiddin, dkk, *Coronology: Varian Analisis dan Konstruksi Opini*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal.77.

Pemerintah menyarankan harus senantiasa didalam masyarakat beraktivitas serta berkegiatan senantiasa diharuskan memakai masker serta selalu mencuci tangan di setiap waktu yang bisa menggunakan sabun ataupun handsanitaizer, karena langkah ini dianggap dapat memperkecil didalam penularan virus serta setidaknya dapat mengantisipasi mengenai seseorang didalam terpapar virus tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun mengenai suatu penelitian terdahulu yang berkaitan tentang judul penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Skripsi yang berjudul “Penerapan Elearning Melalui Aplikasi Zoom pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemic Covid-19” diteliti oleh Syafri Kurniawan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020. Persamaannya dari penelitian Syafri Kurniawan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini dimana sama-sama menerapkan suatu media pembelajaran di era covid-19 saat ini dengan menggunakan metode daring dengan menggunakan aplikasi Zoom. Sedangkan mengenai perbedaannya antara keduanya adalah mengenai belum tersedianya Zoom studio atau tempat yang khusus didalam pengoperasian mengenai aplikasi Zoom sendiri (studio khusus Zoom).
- 2) Jurnal yang berjudul: “ Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19” diteliti oleh Junita Monica, dan Dini Fitriawati, Mahasiswa Universitas ARS Bandung, Prodi Ilmu Komunikasi dan Desain, Tahun 2020. Persamaannya dalam penelitian Junita Monica, dan Dini Fitriawati, dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah di mana penelitian ini yang sama-sama bertujuan didalam mengetahui mengenai efektifitas didalam penggunaan media pembelajaran Zoom dalam pelaksanaan

pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. Sedangkan Mengenai perbedaanyadari keduanya, di mana dari penelitian Junita Monica, dan Dini Fitriawati, dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah, belum tersediannya mengenai Studio Zoom didalam pengoperasian aplikasi Zoom nantinya, serta penerapan didalam mata pelajaran, terhadap pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPN Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021”. Diteliti oleh Ivah Nur Fitriyani Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Persamaan pada penelitian Ivah Nur Fitriyani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai media pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya dari penelitian Ivah Nur Fitriyani dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah peliti didalam penelitian Implementasi menggunakan Zoom Studio didalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Fiqih di MTs Nu Tasywiquth Thullab Slafiyah (TBS) Kudus. Sedangkan Ivah Nur Fitriyani mengenai Model pembelajaran online menggunakan media pembelajaran Google Classroom Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Ambarawa.
- 4) Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Biologi berbasis daring pada masa pandemic covid-19 di MAN Mandailing Natal”, diteliti oleh Ismi Fahrunnisah Ramedari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Tahun 2020. Persamaan dari Penelitian Ismi Fahrunnisah Ramedari dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah dimana sama-sama membahas mengenai pembelajaran berbasis daring pada masa pandemic covid-19. Namun adapun mengenai suatu perbedaan dari penelitian Ismi fahrunnisah Ramedari dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah Tidak adanya suatu media atau pembelajaran yang digunakan didalam pengimplementasian pembelajaran daring kepada

siswa, sedangkan yang peneliti gunakan menggunakan media pembelajaran Zoom Studio, serta terdapat perbedaan mengenai mata pelajaran dan juga tempat penelitian antara penelitian keduanya.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan dari pendidikan Nasional atupun pendidikan islam sebenarnya sudah cukup baik. Namun dunia saat ini telah dihadapkan dengan yang namanya pandemic global yaitu pandemic covid-19, yang dimana telah menyerang keseluruhan penjuru dunia. Dimana Pelaksanaan Pembelajaran di era pandemic yang mengharuskan untuk bertransformasi secara tiba-tiba, sehingga pendidikan harus tetap senantiasa berlangsung dan tetap berjalan yang sesuai dengan arahan serta peraturan dari pemerintah yaitu yang dimana pembelajaran harus senantiasa berjalan dengan cara daring atau pembelajaran jarak jauh (online). Maka dari itu, didalam berlangsungnya pembelajaran daring ini perlu adanya suatu media yang cocok didalam keberlangsungan suatu kegiatan pembelajaran pembelajaran dengan cara daring, karena dari adanya media pembelajaran sangat berperan penting bagi guru atau pendidik didalam mengajarkan ke siswa, yang dimana bertujuan agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Peran dari adanya media pembelajaran sangat amatlah penting didalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu dapat terjalinnya hubungan antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Yang dimana media pembelajaran itu sendiri merupakan suatu alat didalam pengajaran guru mentransfer suatu materi atau ilmu kepada siswa. Maka didalam pembelajaran peran guru atau pendidik sangat amatlah penting didalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Yang dimana guru berfungsi sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas atau situasi serta keadaan yang sedang berlangsung, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai teladan untuk siswa/peserta didiknya. Karena guru atau pendidik sendiri juga sangat

amat berperan penting terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran siswa, dan juga guru juga berperan penting didalam memunculkan suatu media yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan didalam mata pelajaran fiqih di kelas VIII di MTs Nu Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dengan adanya penginovasian yang dinamakan media pembelajaran Zoom Studio, yang di mana sangat amatlah cocok didalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dikelas VIII, yang dimana mata pelajaran fiqih banyak mempelajari mengenai suatu tata cara yang harus dicontohkan, diperagakan atau dipraktikkan oleh guru/pendidik didalam mengajar ke siswa. Maka di era pandemic covid-19 yang berlangsung saat ini, yang tidak diperbolehkannya kegiatan pembelajaran secara bertatap muka langsung antara pendidik dan siswa. Maka sangatlah tepat didalam menerapkan adanya media pembelajaran zoom studio dalam meningkatkan efektifitas belajar fiqih kelas VIII di Era pandemic covid-19. Maka dari penginovasian mengenai media pembelajaran tersebut nantinya pembelajaran dapat memunculkan atau menampilkan suatu tayangan/video secara bebarengan atau grup didalam pendidik mengajarkan materi pembelajaran ke siswa, sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi langsung serta dapat bertatap muka dengan cara daring, didalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Maka dari adanya pelaksanaan pembelajaran secara daring yang berlangsung hingga saat ini, di madrasah tepatnya di MTs Nu Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, sangatlah tepat dalam pengimplementasian suatu media pembelajaran yang dinamakan dengan bantuan aplikasi zoom meeting yang di dalam pengoperasiannya melalui Studio Zoom yang dioperasikan oleh Tim-Tim operator, agar nantinya pelaksanaan pembelajaran dalam baik dan maksimal. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, nantinya guru dan siswa dapat bertatap muka dengan cara online

atau daring. Zoom Studio merupakan suatu studio atau ruangan khusus yang disediakan oleh pihak sekolah atau madrasah, di mana studio atau ruangan tersebut berfungsi serta dipergunakan khusus untuk menjalankan atau mengoperasikan suatu aplikasi Zoom, yang menggunakan suatu aplikasi zoom meeting cloud dengan Zoom Prabayar.

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan Zoom Studio mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, dalam pengoperasiannya yang sudah disiapkan di dalam satu ruangan atau studio, yang dioperasikan oleh TIM operator Zoom Studio, yaitu bertugas didalam mengoperasikan aplikasi Zoom. Dalam ruangan Zoom studio yang telah disediakan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung di dalam berjalannya pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, seperti halnya computer/laptop, kamera, sound system, dan lain sebagainya.

Zoom Studio dalam pengoperasiannya yang telah di jalankan dan dioperasikan oleh beberapa orang yang disebut Tim operator Zoom Studio, yang sesuai dengan bagian-bagiannya masing-masing, seperti halnya pada bagian pengecekan daftar hadir (absensi), bagian tata shoting atau video yang akan ditayangkan, serta pengeditan tayangan, di bagian pengaturan apabila terjadi suatu kendala, dan lain sebagainya. Yang dimana semua itu yang dipersiapkan atau dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, yang dimana semua itu, dijalankan serta dioperasikan didalam sebuah ruangan atau studio Zoom itu sendiri. Sehingga dari adanya pembentukan Zoom Studio itu sendiri yang bertujuan agar nantiya didalam pembelajaran bisa berjalan secara optimal dan baik. Sehingga nantinya kegiatan pembelajaran dapat sesuai dan dapat berjalan secara efektif didalam keberlangsungan di Era Pandemi Covid-19 saat ini. Yang dimana semua itu bertujuan agar nantiya pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih di kelas VIII dapat terlaksana secara efektif di saatadanya pandemic covid-19 yang sedang belangsung hingga saat ini.